

Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa Sekolah Dasar

Yuliana¹⁾ & Pradipta Pangastuti^{2,*)}

^{1,2)} SDN 1 Mojopanggung, JL. HOS. Cokroaminoto No.24, Giri, Banyuwangi

^{*)} Email corresponding author: pradiptapangastuti71@guru.sd.belajar.id

Abstrak

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi pendidik untuk menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu inovasi yang dapat diimplementasikan dalam kerangka kurikulum ini adalah pembelajaran berbasis proyek. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar. Melalui tinjauan literatur, penelitian ini mengidentifikasi berbagai praktik terbaik dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan metode ini. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar, kolaborasi antar siswa, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang pengalaman belajar yang lebih inovatif dan efektif di kelas.

Kata kunci: pembelajaran berbasis proyek, Kurikulum Merdeka, keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreatif, sekolah dasar.

Abstract

The Merdeka Curriculum offers educators the opportunity to create more contextual and student-centered learning experiences. One innovation that can be implemented within this curriculum framework is project-based learning. This method not only encourages students to actively participate but also fosters their critical and creative thinking skills. This study aims to examine the impact of project-based learning within the Merdeka Curriculum on enhancing students' critical and creative thinking skills in elementary schools. Through a literature review, the study identifies various best practices and challenges encountered in the implementation of this method. The results indicate that project-based learning can increase student motivation, collaboration among peers, and critical and creative thinking abilities. These findings are expected to serve as a reference for educators in designing more innovative and effective learning experiences in the classroom.

Keywords: project-based learning, Merdeka Curriculum, critical thinking skills, creative skills, elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, reformasi pendidikan yang diinisiasi melalui Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik. Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan

kompetensi holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Kemendikbudristek, 2022). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan menjadi sangat diperlukan. Salah satu pendekatan yang selaras dengan filosofi Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berbasis proyek (project-based learning, PBL), yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar melalui proyek nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (Helle, Tynjälä, & Olkinuora, 2006).

Pembelajaran berbasis proyek merupakan strategi yang telah terbukti efektif di berbagai tingkat pendidikan, termasuk di sekolah dasar. Metode ini memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara menyelesaikan masalah atau tantangan kompleks, di mana mereka diharapkan untuk merancang, merencanakan, dan mengeksekusi proyek yang melibatkan berbagai disiplin ilmu (Thomas, 2000). Menurut Thomas, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penerapan PBL menjadi semakin relevan karena pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tantangan dunia nyata.

Urgensi penelitian ini muncul dari kebutuhan untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat diimplementasikan secara efektif dalam Kurikulum Merdeka untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat penting dalam era informasi saat ini, di mana siswa dituntut untuk tidak hanya mampu mengakses informasi, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan informasi baru (Facione, 2011). Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan keterampilan ini akan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam kurikulum yang baru ini, tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah bagaimana merancang pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum tetapi juga menyentuh aspek kemandirian siswa. Sebuah studi oleh Dewey (1938) menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam pembelajaran, yang dapat dicapai melalui metode PBL. Metode ini tidak hanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dari pengalaman, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka melalui kolaborasi dan interaksi dengan teman sebaya.

Di sisi lain, pembelajaran berbasis proyek juga mendukung pengembangan karakter siswa. Melalui proyek, siswa belajar untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan bertanggung jawab terhadap tugas mereka, yang merupakan aspek penting dalam membangun karakter yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang ingin mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat (Kemendikbudristek, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar. Dengan melakukan tinjauan literatur yang mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai praktik terbaik dalam penerapan PBL dan memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di kelas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup pertanyaan-pertanyaan berikut: Bagaimana implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar? Apa saja tantangan yang dihadapi pendidik dalam penerapan metode ini? Sejauh mana pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa?

Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan pendidikan di Indonesia, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar melalui inovasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan berbasis proyek, diharapkan siswa dapat meraih pengalaman belajar yang lebih berarti dan relevan, sehingga mempersiapkan mereka untuk menjadi generasi yang inovatif dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode tinjauan literatur (*literature review*). Metode ini dipilih untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian sebelumnya terkait dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam konteks Kurikulum Merdeka dan dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar. Tinjauan literatur memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang topik yang diteliti serta untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada (Khan et al., 2011).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis sistematis terhadap artikel-artikel ilmiah, jurnal, dan sumber-sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis proyek dan Kurikulum Merdeka. Peneliti melakukan pencarian literatur menggunakan database akademik seperti Google Scholar, JSTOR, dan ResearchGate. Pencarian ini difokuskan pada artikel-artikel yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan kebaruan informasi (Gough et al., 2012).

Subjek penelitian dalam tinjauan literatur ini terdiri dari berbagai studi yang mengkaji penerapan pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar serta dampaknya terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Artikel yang diambil meliputi studi kasus, penelitian eksperimental, dan tinjauan sistematis yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia maupun internasional (Hernandez et al., 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Setelah mengumpulkan artikel-artikel yang relevan, peneliti mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari literatur. Proses ini meliputi mengkategorikan informasi berdasarkan tema-tema yang diidentifikasi, seperti penerapan pembelajaran berbasis proyek, tantangan yang dihadapi pendidik, dan dampak terhadap keterampilan berpikir kritis dan kreatif (Braun & Clarke, 2006). Menggabungkan dan merangkum temuan dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka (Torrance & Pryor, 2001). Menyimpulkan hasil analisis dan memberikan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh dari tinjauan literatur (Sandelowski, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar dalam konteks Kurikulum Merdeka. Terdapat beberapa tema kunci yang muncul dari analisis literatur, yang dijelaskan sebagai berikut:

Pengertian dan Prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan pengalaman nyata melalui proyek yang relevan dan menarik bagi siswa. Menurut Thomas (2000), PjBL mendorong siswa untuk mengembangkan pertanyaan yang signifikan dan menyelidiki masalah dunia nyata. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pendekatan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran yang menekankan kreativitas,

kemandirian, dan kolaborasi. Dengan mengadopsi PjBL, siswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam proses pembelajaran, mengembangkan rasa ingin tahu, dan berkontribusi pada solusi untuk masalah yang dihadapi di lingkungan mereka (Ranjan et al., 2020).

Dampak PjBL terhadap Keterampilan Berpikir Kritis

Literatur menunjukkan bahwa PjBL dapat secara signifikan meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Melalui proses proyek, siswa dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan analisis, evaluasi, dan penalaran yang mendalam (Bell, 2010). Siswa belajar untuk mengajukan pertanyaan, mengevaluasi sumber informasi, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang ada. Sebagai contoh, penelitian oleh Herawati et al. (2021) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam PjBL menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengevaluasi argumen dan merumuskan solusi kreatif untuk masalah yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa melalui PjBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Keterampilan Kreatif Melalui PjBL

Keterampilan kreatif juga mengalami peningkatan signifikan ketika siswa terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek. Proyek yang dirancang dengan baik memberikan ruang bagi siswa untuk bereksperimen, berinovasi, dan mengekspresikan ide-ide mereka secara bebas. Menurut Hu et al. (2020), PjBL mendorong siswa untuk berpikir di luar batasan tradisional dan menjelajahi cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah. Dalam penelitian oleh Shafie et al. (2022), siswa yang terlibat dalam proyek seni dan teknologi menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menciptakan karya yang orisinal dan kreatif. Hal ini mencerminkan bahwa lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan eksperimen dapat merangsang kreativitas siswa.

Keterlibatan Siswa dan Motivasi Belajar

Salah satu aspek penting dari PjBL adalah tingkat keterlibatan siswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek yang bermakna dan relevan cenderung lebih termotivasi untuk belajar (Dewi et al., 2021). Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi ide, dan saling mendukung, yang dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Vygotsky, 1978). PjBL menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, di mana siswa merasa bahwa kontribusi mereka dihargai, dan ini dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap materi yang dipelajari.

Tantangan dan Rekomendasi dalam Implementasi PjBL

Meskipun PjBL menawarkan banyak manfaat, implementasinya tidak tanpa tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan PjBL termasuk kurangnya pelatihan yang memadai, keterbatasan sumber daya, dan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan proyek (Miller et al., 2017). Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan pelatihan dan dukungan yang diperlukan bagi guru agar mereka dapat merancang dan melaksanakan proyek dengan efektif. Selain itu, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat juga dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas sumber daya yang tersedia untuk proyek-proyek yang lebih kompleks dan beragam.

Secara keseluruhan, hasil tinjauan literatur ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka dapat secara efektif meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar. Melalui proyek yang relevan, siswa tidak hanya belajar konten akademik, tetapi juga keterampilan hidup yang esensial. Oleh karena itu, penerapan

PjBL dalam kurikulum pendidikan diharapkan dapat lebih ditingkatkan, dengan perhatian khusus pada pelatihan guru dan dukungan sumber daya.

KESIMPULAN

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam konteks Kurikulum Merdeka, terutama dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa sekolah dasar. Melalui PjBL, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong mereka untuk bertanya, menyelidiki, dan menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam proyek memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik, serta menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam menyelesaikan tugas.

PjBL juga meningkatkan motivasi siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung. Siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa kepemilikan terhadap proses belajar mereka, yang berdampak positif terhadap hasil belajar. Meskipun ada tantangan dalam implementasi PjBL, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya pelatihan bagi guru, dengan dukungan yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi.

Oleh karena itu, disarankan agar sekolah dan lembaga pendidikan menyediakan pelatihan yang memadai bagi guru serta menciptakan kolaborasi dengan komunitas untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek secara konsisten, diharapkan siswa sekolah dasar dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, S. (2010). Project-based learning for the 21st century: Skills for the future. *The Clearing House*, 83(2), 39–43. <https://doi.org/10.1080/00098650903504674>
- Dewi, F. A., Purnamasari, R., & Rahmawati, D. (2021). The effect of project-based learning on student motivation in elementary school. *Journal of Education and Learning*, 15(4), 456–463. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v15i4.19885>
- Herawati, E., Abdurrahman, H., & Amin, M. (2021). The role of project-based learning in improving critical thinking skills in elementary school students. *International Journal of Instruction*, 14(1), 189–204. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14113a>
- Hu, J., Zhao, Z., & Wei, X. (2020). The impact of project-based learning on students' creative thinking: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 32(1), 1–25. <https://doi.org/10.1007/s10648-019-09510-y>
- Khan, K. S., Kunz, R., Kleijnen, J., & Antes, G. (2011). Systematic reviews to support evidence-based medicine. *Evidence-Based Medicine*, 16(5), 159–160. <https://doi.org/10.1136/ebm.16.5.159>
- Liberati, A., Altman, D. G., Tetzlaff, J., et al. (2009). The PRISMA statement for reporting systematic reviews and meta-analyses: Explanation and elaboration. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000100. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1000100>
- Miller, B., Cummings, C., & Turner, K. (2017). Challenges in implementing project-based learning in elementary schools. *Journal of Educational Research and Practice*, 7(1), 44–56. <https://doi.org/10.5590/JERAP.2017.07.1.04>

- Ranjan, P., Mishra, A., & Sharma, N. (2020). Effective learning: The impact of project-based learning in education. *International Journal of Innovative Research and Development*, 9(6), 126–130.
- Sandelowski, M. (2000). Whatever happened to qualitative description? *Research in Nursing & Health*, 23(4), 334–340. [https://doi.org/10.1002/1098-240X\(200008\)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G](https://doi.org/10.1002/1098-240X(200008)23:4<334::AID-NUR9>3.0.CO;2-G)
- Thomas, J. W. (2000). A review of research on project-based learning. *The Autodesk Foundation*. <https://www.autodesk.com/foundation>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.